

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai cara dalam pembelajaran *cooperative* untuk digunakan dalam suatu pembelajaran di kelas. Fakta dasar dari suatu pembelajaran ialah memahami konsep, alasan tingkat tinggi, pemecahan masalah dan penerapan yang memungkinkan tindakan yang terbaik dalam kelompok pembelajaran *cooperative*.

Menurut Kemp. At. pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama. Pembelajaran kooperatif lebih banyak diarahkan kepada perencanaan pelajar untuk mengelompokkan dan menyampaikan kepada tutor dan anggota pelajar yang lain atau penyempurnaan kegiatan.¹

Pembelajaran *cooperative* menunjukkan bahwa sasaran pembelajaran sangat penting, tugas belajar sifatnya rumit dan konseptual, pemecahan masalah diperlukan, kualitas kinerja dalam pembelajaran sangat diharapkan, strategi berfikir tingkat tinggi dan berpikir kritis sangat dibutuhkan, pengembangan sosial dari pelajar merupakan suatu sasaran utama dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan keuntungan pembelajaran kooperatif, seperti halnya Jonhson dalam penelitiannya.

menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif, memiliki persamaan dengan kompetitif dan pembelajaran individual, memajukan hasil belajar

¹ Kemp.At. Al, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h. 200

yang tinggi, motivasi yang lebih besar, hubungan intervensonal pelajar yang lebih positif sikap yang lebih positif terhadap bidang pelajaran dan guru, harga diri yang lebih besar dan kesehatan psikologi, kemampuan berbicara yang lebih akurat, dan keterampilan sosial yang lebih besar.²

Dengan berbagai bukti penelitian, tentang model pembelajaran bahwa kehebatan suatu kelas diorientasikan kearah pembelajaran yang bersifat individual dan kompetitif. Oleh sebab itu, positif bila ada seorang guru yang dapat menggunakan suatu model pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai. Sebagaimana dalam Islam juga ditegaskan bahwa seorang guru harus menyeru kepada siswa dengan hikmah serta memberikan pengajaran yang baik dan berdebat dengan mereka dengan cara yang baik sebagaimana firman Allah dalam surah An- nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Dari ayat di atas jelas bahwa dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan suasana belajar yang menyenangkan dan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan metode atau model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dibanding suatu pembelajaran yang hanya didominasi oleh seorang. Begitu banyak model pembelajaran yang

² Johson, *Manajemen pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h. 205

dikembangkan oleh para pakar pendidikan, salah satunya ialah model pembelajaran *cooperative script*.

Model Pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi antar siswa dengan siswa lain atau salah satu metode dimana siswa bekerja berpasangan atau kelompok secara lisan mengihtiskan bagian-bagian materi pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu siswa untuk lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan mampu meningkatkan daya ingat. *Cooperative script* dalam pembelajaran sangat diharapkan khususnya bagi para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di SMAN 5 Kendari Kecamatan Baruga Kota Kendari bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan strategi yang digunakan masih didominasi metode ceramah. Sehingga siswa terlihat kurang semangat, tidak memiliki motivasi belajar dan hasil belajar kurang maksimal. Kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil ulangan semester genap pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari Kecamatan Baruga Kota Kendari berjumlah 36 orang yaitu 14 siswa dinyatakan lulus pada KKM secara individu dan 22 dinyatakan tidak lulus pada KKM secara individu. Hasil ulangan semester genap ini mencapai 38,80 %

dengan rata-rata 76,11. Sedangkan indikator hasil belajar siswa dikatakan tuntas KKM bila mencapai 80 secara individu dan secara klasikal apabila mencapai 85 %³

Berdasarkan hasil observasi awal, selain metode ceramah masih ada guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa didukung dengan model pembelajaran yang lain, dimana selama proses pembelajaran siswa hanya melihat, mendengarkan dan mencatat. Selain itu ada guru yang hanya memberi tugas kepada siswa dan guru tersebut keluar diskusi dengan guru-guru lain, guru kurang mengajarkan kerjasama kepada siswa dalam bentuk kelompok agar siswa dapat bekerjasama. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script*. Beberapa penelitian yang relevan bahwa strategi ini sangat efektif untuk menjadikan pembelajaran tidak monoton, menjadikan siswa selalu aktif dan berpartisipasi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu ingin melihat dengan melihat teori tersebut.

³ *Ulangan Semester Genap* , tanggal 4 Juni 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMAN 5 Kendari Kecamatan Baruga kota Kendari bahwa identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran yang bersifat monoton
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada saat melakukan ulangan semester genap pada mata pelajaran PAI, hal ini menjadi fakta bahwa kurangnya penggunaan strategi dalam pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Hal ini menjadi titik acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran *Kooperative Script* Kelas XI MIPA 2 Di SMAN 5 Kec. Baruga, Kota Kendari.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari Kec. Baruga Kota Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari Kec. Baruga Kota Kendari melalui penerapan model Pembelajaran *Cooperative Script*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

2. Manfaat Praktis

a). Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang di pakainya.

b). Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.

c). Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

d). Dapat meningkatkan pemahaman guru kolaborator tentang PTK.

e). Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.

F. Definisi Operasional

1. *Cooperative Script*

Cooperative Script adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif, kreatif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *cooperative script* siswa di bentuk dalam suatu kelompok dan setiap kelompok dibagikan bahan bacaan untuk dipertanggung jawabkan ada yang berperan sebagai pembicara dan ada yang berperan sebagai pendengar.

2. Hasil belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PAI setelah diberikan evaluasi secara tertulis pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari.

Sub pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI melalui tindakan penelitian kelas:

- a. Makna iman kepada rasul-rasul Allah SWT
- b. Hormati dan sayang terhadap orang tua dan guru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran di artikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.¹

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka pendek), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.² Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih

¹Nieknayz%20%20Model%20Pembelajaran%20Cooperative%20Script.html, di akses tgl 25-10 - 2016

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Edisi Kedua, (Jakarta : Rajawali Pers , 2014) h. 132